

PENGARUH KENYAMANAN RUANG TERHADAP AKTIVITAS SANTRI DI PONDOK PESANTREN

THE EFFECT OF COMFORT SPACE ON STUDENT ACTIVITIES IN ISLAMIC BOARDING SCHOOL

Gema Syihab Almuji¹, Uly Irma Maulina Hanafiah², Niken Laksitarini³

^{1,2,3} *Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257*
goodream@student.telkomuniversity.ac.id, ullyrmaulinafia@telkomuniversity.ac.id,
nikenoy@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Pondok pesantren merupakan salah satu alternatif model pendidikan yang mempunyai sejarah di tengah-tengah masyarakat muslim Indonesia, mulai dari pondok pesantren modern hingga pondok pesantren tradisional banyak terdapat di berbagai daerah. Dengan model pembelajaran yang islami pondok pesantren sukses menjadi alternatif wadah jenjang pendidikan. Dalam penelitian ini akan berfokus pada hubungan kenyamanan ruang pada pondok pesantren dengan aktivitas santri. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk membahas seluruh permasalahan yang terjadi terhadap santri ketika sedang melakukan aktivitas di pondok pesantren agar dapat mengetahui pengaruh kenyamanan ruang yang baik untuk santri. Berdasarkan hasil yang telah di olah dapat disimpulkan jika ruang dengan kenyamanan lebih dapat membuat persepsi santri ketika akan beraktivitas.

Kata kunci: pondok pesantren; santri; kenyamanan

Abstract: *Islamic boarding schools are one of the alternative educational models that have a history in the midst of Indonesian Muslim society, ranging from modern Islamic boarding schools to traditional Islamic boarding schools, which are widely available in various regions. With an Islamic learning model, Islamic boarding schools have succeeded in becoming an alternative platform for education levels. In this study, it will focus on the relationship between the comfort of the space in the Islamic boarding school and the activities of the students. Qualitative research methods are used to discuss all the problems that occur to students while carrying out activities at Islamic boarding schools in order to find out the effect of good space comfort for students. Based on the results that have been processed, it can be concluded that a room with more comfort can create students' perceptions when they are about to move.*

Kata kunci: *Islamic boarding school; students; comfort*

PENDAHULUAN

Pondok pesantren itu sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondokan, yang dimana kiyai di jadikan figure utamanya, masjid sebagai pusat kegiatan sehari-hari, dan pengajaran agama Islam yang diikuti santri sebagai kegiatan utama yang dibimbing kiyai dan ustadz (Imam Zarkasih, 1996). Pondok pesantren memiliki sistem pembelajaran yang berbeda dengan lembaga penyelenggara pendidikan umum karena pondok pesantren menyatukan sistem pembelajaran agama Islam dan juga sistem pembelajaran umum dengan mengutamakan pendidikan islam sebagai dasar dan pendidikan umum dijadikan pelajaran tambahan bagi santrinya.

Sistem pengajaran yang ada di pondok pesantren sangat mengutamakan kegiatan sehari-hari santri mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali, santri diawasi oleh pengurus atau ustadz hampir 24 jam karena setiap yang dilakukan santri akan dinilai baik buruknya sehingga pengajaran tidak hanya ada Ketika masuk kelas saja.

Menurut Yusuf Maulana (2021), Setiap pondok pesantren mempunyai sistem pengajaran yang berbeda tapi umumnya pondok pesantren di bagi menjadi dua yaitu pondok pesantren tradisional dan pondok pesantren modern.

Ada empat tipe pondok pesantren menurut Departemen Agama (2003), yaitu pondok pesantren dengan asrama santri serta kurikulum dengan otoritas kiyai dan tidak memiliki madrasah, lalu ada pondok pesantren dengan asrama santri serta kurikulum yang ditentukan dan memiliki madrasah, lalu ada pondok pesantren dengan asrama santri yang hanya untuk belajar agama dan santri bersekolah di sekolah umum, dan yang terakhir pondok pesantren yang menyelenggarakan seluruh kurikulum pengajaran dan tempat tinggal di dalam pondok pesantren.

Jenjang pendidikan pada pondok pesantren di mulai dari SD/MI berlanjut ke SMP/MTs, SMA/MA/SMK, dan di akhiri pada perguruan tinggi pada pondok

pesantren tertentu (Depag 2003). Total kewajiban santri untuk jangka waktu tinggal di pondok pesantren pada umumnya selama enam tahun mulai dari masuk SMP hingga keluar SMA, tetapi ada beberapa pondok pesantren yang sudah bisa di masuki sejak SD sehingga santri dapat tinggal di pondok pesantren selama 12 tahun.

Berdasarkan penjelasan di atas, menjelaskan bahwa seluruh kegiatan santri diawasi oleh pihak pondok pesantren yaitu kiyai dan ustadz dalam jangkauan area pondok pesantren yang meliputi masjid sebagai area utama, kelas sebagai tempat belajar mengajar, asrama sebagai tempat tinggal, dapur sebagai area makan, dan area lain sebagai sarana penunjang kegiatan tambahan. Banyak bangunan pada pondok pesantren yang masih apa adanya dalam hal penataan ruang dan juga kualitas fasilitas yang tersedia, contohnya area tempat tinggal santri yang menjadi salah satu aspek utama yang selaras dengan definisi pondok pesantren yaitu memiliki arti tempat tinggal para santri (Zamakhsyari Dhofier 1994). Karena menjadi tempat yang paling sering di gunakan santri, hampir seluruh kegiatan pribadi santri ada di asrama, dan area yang nyaman ini menjadi salah satu faktor pendukung bagi santri agar lebih baik dalam mengerjakan sesuatu jika ruangan di Kelola dengan maksimal. Aspek ruangan yang memiliki psikologi agar santri merasa memiliki tanggung jawab juga sangat diperlukan untuk menjaga dan memelihara fasilitas pada setiap ruangan sehingga hubungan antara santri dan pondok pesantren dapat meningkatkan timbal baliknya.

METODOLOGI

Metode yang di pakai untuk penelitian ini adalah metode kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui fasilitas yang ada di pondok pesantren dan kaitannya dengan kenyamanan terhadap kegiatan para santri. Metode yang diawali dengan pengumpulan data sesuai permasalahan penelitian dengan di lengkapi dengan

wawancara sebagai analisa dari sudut pandang orang lain agar dapat memberikan keterangan mengenai keadaan yang diperlukan datanya (Mustari dan Rahman 2012). Lalu di olah berdasarkan data-data menjadi suatu penemuan baru.

Penentuan narasumber pada wawancara dipilih sesuai target permasalahan yang ada yaitu santri karena dianggap lebih mampu memberikan data yang detail dengan Batasan santri yang masih berstatus tinggal di pondok pesantren. pembahasan meliputi beberapa aspek yaitu:

1. Fasilitas pondok
2. Program aktivitas
3. Kekurangan ruangan
4. Suasana ruang yang di harapkan

Sampling pondok pesantren studi banding yang di pilih adalah Pondok Pesantren Terpadu Al-Multazam Kuningan, Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hikmah Cirebon, dan Pondok Pesantren Yatim Tahfidz Jabal Rahmah Cirebon. Dari ketiga pondok pesantren tersebut di bahas kelengkapan fasilitas yang berhubungan dengan santri seperti asrama, ruang kelas, dapur dan lain-lain. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan penemuan baru berupa hubungan kenyamanan fasilitas ruang terhadap kegiatan santri di pondok pesantren sehari-hari.

HASIL DAN TEMUAN

Hasil dan temuan dari wawancara yang sudah melewati tahap pengolahan data akan di jelaskan pada table variable untuk menemukan hubungan kenyamanan ruang dengan aktivitas santri yang menjadi fokus utama pada penelitian ini. Berikut merupakan table yang menunjukkan kelengkapan fasilitas pondok pesantren.

Table 1. Kelengkapan fasilitas pondok pesantren

Item	Pondok Pesantren Al Mutazam	Pondok Pesantren Al Hikmah	Pondok Pesantren Jabal Rahmah
Kelengkapan fasilitas pondok	Masjid, Kelas SMA dan SMP, Kantor Pesantren, Kantor santri, Kantor akademik, Kantor tahfidz & Bahasa, Asrama putra & putri, Kamar mandi, Dapur, Koprasi, uks, Area makan, Kantin, Lab sains & computer, Aula serba guna, Perpustakaan, Rumah ustadz.	Masjid, Kelas SMA dan SMP, Kantor Pesantren, Kantor santri, Kantor akademik, koprasi, kantin, Asrama santri, Kamar mandi, Dapur, Koprasi, uks, Area makan, Kantin, Lab komputer, Aula serba guna, Perpustakaan, Rumah ustadz, kolam renang.	Masjid, Kelas, Kantor pesantren, Kantor santri, Asrama putra & putri, Dapur, Kantin, Ruang makan, Ruang pengembangan bakat, Kamar mandi, Kamar ustadz, UKS, Kamar tamu.
Area paling sering di gunakan santri	asrama santri, Area makan, Masjid, Kelas		

Dari banyaknya fasilitas ruangan yang ada di pondok pesantren, area paling sering digunakan oleh santri hanya empat fasilitas yaitu asrama santri, Area makan, Masjid, Kelas. Sisanya hanya di pakai jika ada keperluan, ke lima fasilitas

tersebut dipilih berdasarkan data aktivitas santri dengan intensitas pemakaian tertinggi.

Berikut adalah program aktivitas santri sehari-hari pada setiap ruang yang sering di gunakan di pondok pesantren.

Table 2. Aktivitas santri

jam	Ruang	Kegiatan
03.00- 04.00	Asrama santri	Bangun tidur dan qiyamul lail
04.00- 05.00	Masjid	Sholat Shubuh dan dzikir pagi
05.00- 06.20	Masjid	Tahfidz shubuh
06.20- 07.30	Asrama santri, area makan	Keperluan pribadi, makan, mandi
07.30- 12.00	Kelas, masjid	Sekolah dan Tahfidz pagi
12.00- 13.00	Masjid	Sholat duhur
13.00- 14.00	Area makan	Makan siang, istirahat
14.20- 15.00	Kelas	Sekolah siang / kelas tambahan
15.00- 15.30	Masjid	Sholat ashar
15.30- 16.40	Masjid, kelas	Tahfidz sore

16.40- 18.00	Asrama santri, area makan	Keperluan pribadi, makan, mandi
18.00- 18.30	Masjid	Sholat maghrib
18.30- 20.00	Masjid, kelas	Tahfidz malam
20.00- 20.30	Masjid	Sholat isya
20.30- 21.30	Kelas	Belajar malam
21.30- 22.00	Asrama santri	Persiapan tidur
22.00- 03.00	Asrama santri	Istirahat

Dari keseluruhan aktivitas santri di atas merupakan garis besar jadwal kegiatan dari ketiga pondok pesantren yang dijadikan studi banding. Dalam satu waktu dapat ditemukan area yang paling sering di kunjungi dan berpengaruh pada kondisi fasilitas yang ada seperti kekurangan fasilitas yang dirasakan oleh para santri.

Berikut adalah rangkuman kekurangan yang sering dikeluh kan santri terkait elemen ruang ketika sedang menggunakan ruangan di pondok pesantren.

Table 3. kekurangan dan harapan santri pondok Al-Mutazam

Ruang	Kekurangan	Harapan ruang
--------------	-------------------	----------------------

Asrama santri	“Asramanya kurang terang, catnya kusam, jendelanya kecil dan gak bisa buka, lembab di beberapa sudut, sama kerasa	“Semoga kamarnya bisa lebih besar, gak lembab dan ga pengap sama lebih terang”
	pengap terlalu sempit untuk satu kamar dengan 4 ranjang”	
Area makan	“tempat makan banyak yang gak kepake, kurang nyaman buat makan karena tempat pembuangan sisa makan kurang, kurang bersih, areanya”	“gak usah gede-gede tempat makannya, banyakin tempat cuci piring sama pembuangan, terangin lagi lampunya”
Masjid	“Tempat wudu sama toiletnya sedikit, gelap juga, karpet masjidnya bau, tempat naro Qurannya dikit.”	“Banyakin tempat taro Quran, toiletnya di banyakin sama diterangin, karpetnya ganti aja.”
Kelas	“Kelasnya berantakan, jendelanya susah di bukan, kecil juga, meja kursinya udah reot, gelap”	“Terangin kelasnya, catnya putih aja, meja kursi ganti baru, gedein jendelanya biar adem”

Table 4. kekurangan dan harapan santri pondok Al-Hikmah

Ruang	Kekurangan	Harapan ruang
Asrama santri	“Kamarnya berantakan, panas banget kalo siang, gelap kamarnya, catnya kusam, jendelanya susah dibuka”	“Terangin kamarnya, biar ga sumpek, kasih kipas kamarnya atau jendelanya besarin”
Area makan	“Meja sama bangkunya banyak yang rusak dikit juga, tempat cuci piringnya dikit, alat kebersihan gatau dimana.”	“tempatnya gedein, di ganti meja kursinya, banyakin tempat bersih.”
Masjid	“panas, kalo ujan suka masuk airnya.”	“kasih kipas yang banyak, toiletnya biar gak rebutan.”
Kelas	“gelap, pengap”	“jendelanya besarin aja, cetnya yang terang”

Table 5. kekurangan dan harapan santri pondok Jabal Rahmah

Ruang	Kekurangan	Harapan ruang
Asrama santri	“lembab, gelap, warna catnya bikin gelap, jendelanya dikit.”	“dikasih ranjang, jendelanya tambahin.”

Area makan	“Tempat cuci piring dikit, meja makan gak tertata.”	“di rapihin tempat makannya.”
Masjid	“kamar mandi gelap, karpetnya sering kotor, kalo siang gerah.”	“di perbagus masjidnya”
Kelas	“kelasnya berantakan, panas, redup cahayannya.”	“di ganti meja kursinya, catnya di bagusin, jendelanya gedein.”

Dari keseluruhan kekurangan yang telah di jabarkan para santri, hampir semuanya menyangkut kenyamanan dalam ruang dan para santri memiliki keinginan untuk menempati ruangan yang baik dan nyaman.

Suasana ruang dan perilaku manusia

Pola perilaku manusia berkaitan dengan susunan lingkungan ruang sekitarnya, sehingga perilaku harus diamati secara langsung di tempat penelitian. Pola perilaku manusia berhubungan dengan lingkungan fisik sehingga dapat melahirkan konsep *“behavior setting”*, (Irwin 1998) suatu hubungan antara perilaku dan lingkungan dalam konteks ruang-ruang binaan di gambarkan dengan istilah ruang aktivitas.

Ruang aktivitas terbentuk dengan cara ruangan yang di rancang unsur fisik dan komponennya berdasarkan pertimbangan aktivitas dalam program rancangan. Aktivitas manusia dengan ruang interior berlangsung secara timbal balik dalam kondisi suasana ruang. Ruang menyediakan suasana untuk melakukan aktivitas tertentu tetapi meskipun manusia tersebut memiliki hubungan interperatif, belum tentu ada keinginan melakukan aktivitas yang sesuai.

Proses interaksi ruang dan manusia menyebabkan respon yang diberikan oleh sistem keperibadian manusia secara psikologi. Respon perilaku manusia dan respon persepsi manusia terhadap ruang adalah keluaran sistem keperibadian manusia yang di hasilkan oleh suasana ruang dan diterima oleh alat indra sehingga memunculkan persepsi pada sistem keperibadian. Maka dapat di terapkan pada perilaku santri akan berubah jika ruangan yang dirancang memiliki suasana yang nyaman dan sesuai.

DISKUSI/PEMBAHASAN

Dari hasil dari penelitian yang telah di lakukan terhadap sembilan santri dari tiga pondok pesantren yang berbeda-beda mengeluhkan jika Suasana konfigurasi fisik pada setiap ruangan yang hanya menyediakan kebutuhan minimum santri menjadi mengurangi tingkat rasa memiliki dan menjaga fasilitas yang telah di sediakan, sehingga membuat hubungan antara perilaku dan konfigurasi ruang yang ada tidak menghasilkan timbal balik yang maksimal.

Aspek hubungan antara ruang yang nyaman dengan penggunaannya juga menyangkut Perubahan konsep interior yang menjadi lebih modern diperlukan untuk pondok pesantren karena dapat menjauhkan kesan negatif bahwa pondok pesantren itu ketinggalan zaman.

Ruang yang menyediakan kenyamanan lebih dapat membuat pandangan santri yang awalnya malas beraktivitas berubah menjadi semangat melakukan aktivitas karena interaksi ruang dapat mempengaruhi persepsi santri Ketika diterima oleh alat indra.

KESIMPULAN

Rancangan interior pada pondok pesantren saat ini hanya sebatas menyediakan kebutuhan-kebutuhan dasar untuk santri yaitu komponen fisik,

belum sampai pada komponen psikologik lebih lanjut terutama menyangkut soal kenyamanan santri, dan seharusnya seluruh pondok pesantren harus memiliki inisiatif untuk membenahi sarana dan pra-sarana yang menjadi tempat aktivitas pembelajaran para santri agar santri menjadi lebih maksimal menyerap ilmu-limu yang ada, dan juga membuat santri menjadi bangga Ketika tinggal di pondok pesantren, dengan contoh adanya redesain pondok ini diharapkan bisa menjadi acuan Ketika akan membenahi atau mebuat pondok pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

Dhofier, Z. (1994). Tradisi Pesantren. *Jakarta: LP3ES.*

Mohamad Mustari, M. T. (2012). PENGANTAR METODE PENELITIAN. *Laksbang Pressindo Yogyakarta, 7.*

Perolini. (2006). Interior Spaces and the Layers of Meaning. *Design Principles & Practices.*

Tipe-tipe pesantren. (2003). *departemen agama.*

Yusuf, U. (2021, 1 15). tipe-tipe pesantren. (G. Syihab, Interviewer)

Zarkasyi, K. I. (1996). Biografi KH. Imam Zarkasyi Dari Gontor Merintis Pesantren Modern. *Ponorogo: Gontor Press.*

Altman, Irwin (1998). The Environment and Social Behavior Irving Publisher Inc., New York.